

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Selanjutnya menurut Seels & Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.

Sedangkan menurut Tessmer dan Richey dalam (Alim Sumarno, 2012) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.

Pengembangan adalah sesuatu yang belum ada menjadi ada atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Dalam konteks pembangunan, pengertian pengembangan selama ini dikenal sebagai pengembangan sektor ekonomi. Pengembangan dalam konteks pembangunan pariwisata misalnya pengembangan produk wisata (obyek wisata), pengembangan strategi pemasaran dan lain-lain. Dalam arti lain pengembangan adalah meningkatkan kualitas kehidupan manusia. (www.tulisanterkini.com)

2.2 Pengertian Pariwisata

Secara umum Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari suatu tempat ke tempat lain dengan melakukan perencanaan sebelumnya, tujuannya untuk rekreasi atau untuk suatu kepentingan sehingga keinginannya dapat terpenuhi. Atau pariwisata dapat di artikan juga sebagai suatu perjalanan dari suatu tempat

ke tempat lain untuk rekreasi lalu kembali ke tempat semula.
(www.pengertianku.net)

Menurut Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah

2.3 Pengertian Objek Wisata

Peraturan Pemerintah No. 24/1979 menjelaskan bahwa objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan dalam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.

SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98/PW.102/MPPT-87 menjelaskan bahwa objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Pengertian obyek dan daya tarik wisata menurut Marpaung (2002:78) adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. (www.atobasahona.com)

2.4 Pengertian Amenitas

Amenity atau amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi. (www.jejakwisata.com)

Amenitas adalah berbagai fasilitas di luar akomodasi yang dapat dimanfaatkan wisatawan selama berwisata di suatu destinasi. Amenitas bisa berupa fasilitas pariwisata seperti rumah makan, restoran, toko cenderamata, dan fasilitas umum seperti sarana ibadah, kesehatan, taman, dan lain-lain. (www.wordpress.com)

2.5 Pengertian Aksesibilitas

Accessibility atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. (*www.jejakwisata.com*)

Aksesibilitas adalah derajat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan. Kemudahan akses tersebut diimplementasikan pada bangunan gedung, lingkungan dan fasilitas umum lainnya. (*www.wikipedia.com*)

2.6 Penelitian Terdahulu

Guna menghindari adanya plagiarisme, beberapa hasil penelitian dan publikasi yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
1	Upaya Pengembangan Objek Wisata Dalam Menarik Minat Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus Pada Objek Wisata Air Terjun Curup Tenang Bedegung Kabupaten Muara Enim)	Irfan Alhamdi (2017)	Untuk mengetahui upaya pengembangan yang tepat diterapkan di objek wisata air terjun curup tenang bedegung kabupaten muara enim.	Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif yang dilengkapi data kualitatif	Posisi objek wisata air terjun Curup Tenang Bedegung berada pada posisi 'hati-hati'. Strategi yang intensif yang bisa menjadi pilihan yang paling tepat bagi objek wisata air terjun Curup Tenang Bedegung yaitu <i>Stability</i>

					adalah strategi yang diterapkan tanpa mengubah arah strategi yang telah ditetapkan yakni upaya pengembangan fasilitas wisata air terjun Curup Tenang Bedegung.
2	Strategi pengembangan obyek wisata air terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng	Ian Asriandy (2016)	Mengidentifikasi strategi pengembangan yang dilakukan dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Bantaeng untuk mengembangkan potensi objek wisata air terjun Bissapu.	Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode Deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian dibagi berdasarkan fokus masalah yang dibahas terkait dengan teori yang digunakan yaitu dimensi strategi: tujuan, kebijakan, dan program yang akan menghasilkan suatu strategi.
3	Study potensi objek dan daya tarik wisata alam air terjun Wiyono di taman hutan	Rusita, Rachmat Walimbo, Yunita Sari, Melda	Untuk mengetahui potensi dan daya tarik, serta kualitas produk yang	Metode yang digunakan oleh peneliti adalah	Dari hasil penelitian didapatkan bahwa produk wisata air

	raya Wan Abdul Rahman, Provinsi Lampung	Yanti (2016)	dimiliki objek wisata air terjun Wiyono	deskriptif kualitatif	terjun wiyono atas termasuk dalam kualitas tinggi (35), sedangkan produk wisata air terjun Wiyono bawah termasuk dalam kategori kualitas sedang.
--	---	--------------	---	-----------------------	--

2.7 Syarat Objek Wisata Yang Dapat Dikembangkan

Suatu objek wisata dikatakan layak dikembangkan apabila memiliki syarat-syarat antara lain: (*Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisataaan*)

1. Attraction: Segala sesuatu yang menjadi ciri khas dan menjadi daya tarik wisatawan agar mau berkunjung ketempat wisata tersebut.
2. Accesbility: Kemudahan cara untuk mencapai tempat wisata tersebut
3. Amenity: Fasilitas yang tersedia di objek wisata tersebut seperti hotel dan restoran